

**META KONSEPSIONAL  
MODEL DESAIN PEMBELAJARAN TERPUSAT PADA PESERTA DIDIK  
(*Student Centered Learning*)**

**Usman DP<sup>1</sup>**

STIT Darul Ulum Kotabaru

[usmanpahero27@gmail.com](mailto:usmanpahero27@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan desain pembelajaran pendidikan agama Islam yang terpusat pada peserta didik melalui pendekatan metode pendekatan *student centered learning* serta menganalisis meta konsepsional dan metakognisi dampaknya terhadap keterlibatan aktif dan pengamalan nilai-nilai pedagogik peserta didik dalam konteks realitas interaksi edukatif melalui proses pembelajaran. Latar belakang model desain ini adalah masih dominannya model pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher centred*, sehingga peserta didik cenderung lebih pasif, kurang kritis, sehingga membuat pembelajaran PAI cenderung kurang menarik dan belum sepenuhnya menyentuh ranah afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran Terpusat, Peserta Didik, dan PAI

**Abstract**

This study aims to describe the design of Islamic Religious Education (PAI) learning that is student-centered through the Student-Centered Learning (SCL) approach and to analyze its metaconceptual and metacognitive impacts on students' active engagement and the implementation of pedagogical values within the reality of educational interactions during the learning process. The background of this learning design model lies in the continued dominance of conventional teacher-centered instructional practices, which tend to make students passive and less critical. Consequently, Islamic Religious Education learning often becomes less engaging and has not fully addressed the affective and psychomotor domains of learning.

Keywords: Student-Centered Learning Design, Students, Islamic Religious Education (PAI)

---

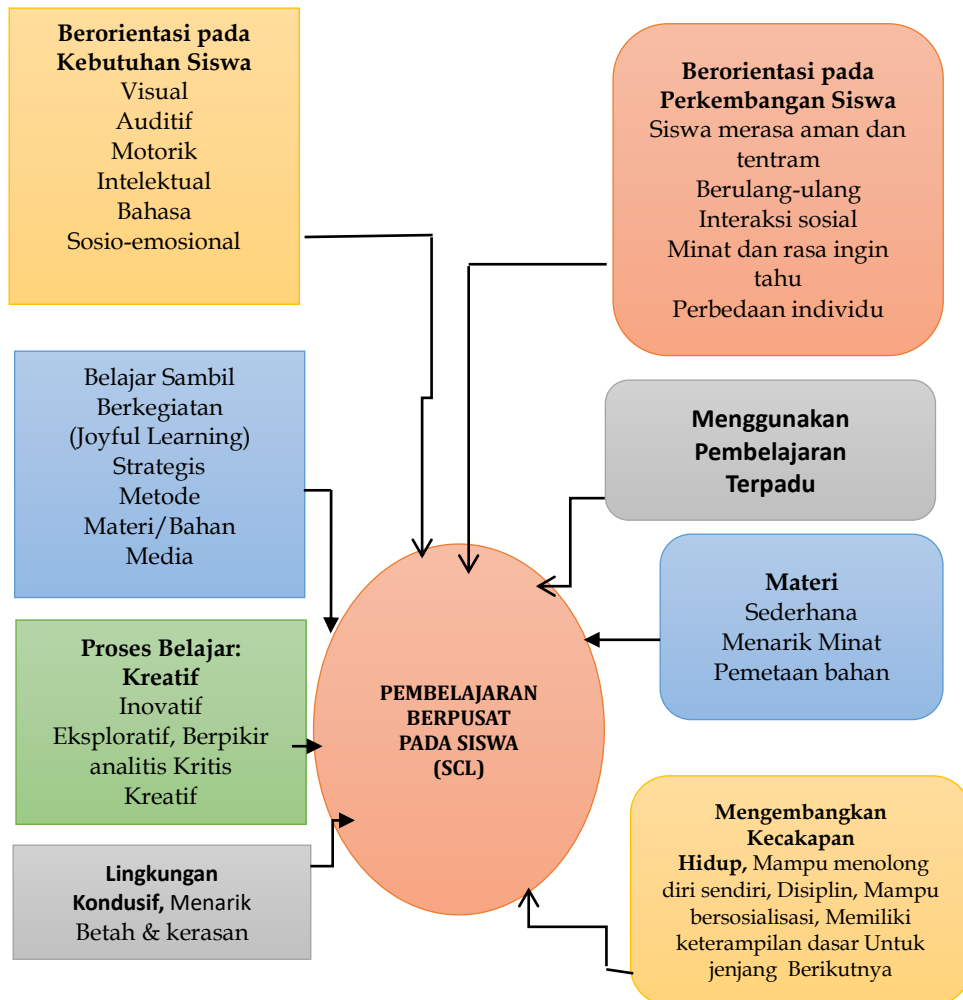
<sup>1</sup> Dosen Tetap STIT Darul Ulum Kotabaru

## **PENDAHULUAN**

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas dalam masyarakat, apalagi setelah diundangkannya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal formal memberi pengertian tentang pembelajaran. Dalam Pasal 1 butir 20 pembelajaran adalah pembelajaran sebagai suatu konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.

Mengacu dari pengertian tersebut tampak bahwa antara belajar dan pembelajaran satu sama lain memiliki keterkaitan substantif dan fungsional. Keterkaitan substantif belajar dan pembelajaran terletak pada simpul terjadinya perubahan perilaku dalam diri individu. Keterkaitan fungsional pembelajaran dengan belajar adalah bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan belajar atau Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengonstruksikan pengetahuan baru sebagai usaha meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemahaman akan konteks siswa menjadi bagian yang terpenting karena disinilah seluruh bangunan proses pendidikan akan dimulai. Relasi pendidik dengan peserta didik menjadi relasi yang saling belajar dan saling membangun. Otonomisasi siswa sebagai pribadi dan subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh rangkaian proses pembelajaran. Kerangka berpikir otonomisasi peserta didik dalam bingkai sistem pembelajaran terpusat dapat di gambarkan pada model di bawah ini:



**Bagan 1: Meta Konsepsional Pembelajaran Berpusat Pada Siswa<sup>2</sup>**

Istilah meta konsepsional adalah pendekatan yang melatih peserta didik dalam memahami konsep sambil mengatur konsep kerangka berpikirnya. Meta konsepsional lebih menekankan peran guru. Guru punya multi talenta, seorang guru dituntut untuk merancang proses pembelajaran dengan menghadirkan suasana belajar yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan menyenangkan. Guru sebagai pelaksana pendidikan harus mampu menyiapkan pembelajaran yang tepat melalui model

<sup>2</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan kelas yang dinamis paradigma baru pembelajaran menuju kompetensi siwa*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007). h. 17.

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa kompetensi minimal yang telah ditentukan. Dalam tataran skala mikro, proses pembelajaran di hampir semua jenjang pendidikan hanya memusatkan pada kemampuan otak kiri. Sebaliknya kemampuan otak kanan peserta didik masih kurang ditumbuhkembangkan secara sistematis. Kondisi ini, menyebabkan pendidikan nasional hanya mampu menghasilkan orang-orang yang tidak mandiri, tidak kreatif, tidak memiliki *self awareness*, tidak mampu berkomunikasi dengan baik secara baik dengan lingkungan fisik, sosial dan kultural dalam komunitas kehidupannya.

Kondisi *outcome* pendidikan yang demikian ini sungguh tidak sesuai dengan tuntutan dan prasyarat bagi kehidupan dan persaingan globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus segera melakukan redifinisi terhadap praksisnya yang telah keliru dengan memperhatikan dan menekankan belahan otak kanan dan kiri secara seimbang.<sup>3</sup>

Penyebab lain, rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah masih menerapkan *teacher centered learning* yang menempatkan posisi guru sebagai sentral, konsep ini dianggap sebagai strategi pembelajaran bersifat konvensional atau tradisional yang cenderung memposisikan peserta didik sebagai objek. *Teacher Centered Learning* (TCL) atau pembelajaran yang berpusat pada guru adalah model pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat utama dalam proses interaksi belajar mengajar.

Dalam pendekatan CTL ini, guru bertindak sebagai sumber utama pengetahuan, sementara peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Model pendekatan TCL tersebut relatif kecil memberikan ruang untuk kreativitas peserta didik, dan sistem pembelajaran cenderung kurang memberikan kebebasan bagi siswa untuk bereksplorasi, berpikir kritis secara mandiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya melibatkan penggunaan metode tertentu sebagai pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, dipilih metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, pemikiran individu, dan kelompok. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami serta memahami secara rinci aspek-aspek kompleks dari objek penelitian. Penggunaan metode

---

<sup>3</sup> Suyanto, *Tantangan pendidikan nasional di era persaingan global*. Seminar Nasional IKIP Yogyakarta, tanggal 17 April 2013. h. 6.

kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mendalam tentang urgensi dari penerapan strategi pembelajaran efektif yang berfokus pada peserta didik sebagai subjek pendidikan.

Dalam upaya pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan menganalisis berbagai sumber referensi (buku) terkait dengan model dan desain strategi pembelajaran. Melakukan pengamatan konseptual secara teliti dan metakognisi yang terkait dengan kajian pustaka atau kajian teoretik yang relevan dengan pokok pembahasan, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen yang terkait dengan subjek penelitian, serta pengalaman penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Namun, dalam penelitian ini strategi pembelajaran pendekatan *Teacher Cente* dalam penelitian ini, peneliti tetap menjadikan TCL sebagai pembanding dan masih relevan dalam konteks banyak situasi, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan struktur dan disiplin tinggi. Oleh karena itu, meskipun *Teacher Centered Learning* memiliki beberapa keterbatasan, metode ini sering kali dikombinasikan dengan pendekatan lain, seperti *Student Centered Learning* agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik dalam mengoptimalkan potensi kemampuan peserta didik.

Alasan akademis, melakukan penelitian tema melalui SCL di MTSs karena melihat kelas masih didominasi *teacher centered learning* dan pemilihan tema tersebut didukung oleh berbagai teori belajar yang kuat dan yang mapan mapan seperti dari teori dari Barat konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, Carl Rogers, dan John Dewey. Dan yang dari ahli pendidikan Islam yang menganut prinsip SCL Al-Tarmuji dalam kitabnya *Ta'lim al-Muta'alim*, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, kitabnya *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani dalam *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, dan Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Abudin Nata dalam bukunya *Study Islam*, Zakiah Daradjat dalam bukunya *Psikologi Anak*. Dari nama-nama ahli atau pakar tersebut menjadi dasar dalam melakukan riset SCL dalam konteks pendidikan Islam sebagai bahan kajian meta konseptual.

## KAJIAN TEORETIK

Menurut Dragon dan Collay yang dikutip oleh Muthmainnah dkk (2021:25) Model desain adalah struktur, bingkai atau garis besar, dan atau kegiatan yang sistematis. Desain yang

sistem pembelajaran biasanya dimulai dengan kegiatan analitik yang digunakan untuk menjelaskan masalah pembelajaran aktual yang perlu dicari. Setelah menentukan masalah aktual, langkah selanjutnya adalah menentukan solusi alternatif yang digunakan untuk menanggapi masalah pembelajaran. misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses.

Menurut Syaiful Sagala (2003:174) desain pembelajaran adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.<sup>4</sup> Desain dapat diartikan keseluruhan, struktur, kerangka ataupun *outline*.

Dengan demikian dari pengertian ini desain pembelajaran merupakan proses perencanaan yang sistematis yang dilakukan sebelum tindakan pengembangan atau pelaksanaan sebuah kegiatan atau proses sistematis yang dilakukan dengan menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran menjadi rancangan yang diimplementasikan dalam bahan dan aktivitas pembelajaran.<sup>5</sup>

Mata pelajaran atau mata kuliah Pendidikan Agama Islam wajib dilaksanakan di semua institusi atau lembaga pendidikan semua jenis dan jenjang pendidikan, baik berstatus lembaga pendidikan swasta yang bernaung dibawah binaan Kementerian Agama maupun kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam praktik pembelajaran guru-guru ataupun dosen umumnya memilih menggunakan model strategi pembelajaran melalui pendekatan *Student Centered Learning*, dengan alasan bahwa SCL memberikan ruang dan kebebasan dalam berpikir menuangkan dan bagi peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan secara aktif, Dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator sekaligus mengarahkan sesuai dengan tujuan yang akan di capai sebagaimana yang tertuang dalam satuan rencana pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2003). Hal 174

<sup>5</sup>Muthmainnah, dkk, *Sistem Model dan Desain Pembelajaran* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal, 25.

<sup>6</sup>Prinsip Pembelajaran SCL. 2021. *Materi Workshop Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Dirjen Dikt.

## HAKIKAT PEMBELAJARAN PAI

Hakikat Pembelajaran “*instruction*” pada hakikatnya ialah sistem yang terdiri dari berbagai komponen baik melalui interaksi antara siswa dan guru maupun dengan sumber belajar dalam lingkup suasana belajar yang dirancang untuk mendorong adanya perubahan. Pembelajaran merupakan bimbingan yang diberikan guru terhadap peserta didik guna mendapatkan ilmu dan pengalaman-pengalaman, dapat menguasai berbagai keahlian, keterampilan serta membangun perilaku dan kepercayaan anak didik .

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang bersumber dari al-qur'an dan sunnah Nabi.<sup>7</sup>

Dalam aspek desain, strategi pembelajaran PAI adalah “pemikiran strategis dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memilih, menyusun dan mengintegrasikan semua metode, sarana dan prasarana, serta sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

## MODEL-MODEL PEMBELAJARAN SCL

Berbagai model pembelajaran berpusat pada siswa memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara langsung, mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi.

| No | Nama Model                                             | Deskripsi                                                                                                                                        | Contoh Penerapan                                                                                                                                                         |
|----|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) | Model ini mengajukan masalah nyata atau simulasi sebagai titik awal pembelajaran. Peserta didik diajak untuk meneliti, menganalisis, dan mencari | Guru mengajukan masalah tentang dampak dan penyebab meninggalkan sholat 5 waktu. Peserta didik dibagi dalam kelompok dan diberi tugas untuk meneliti penyebab, dampaknya |

<sup>7</sup> Abdul Madjid dan dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum, 2004*. (Bandung: Remaja Rosdalarya, cet. III, 2006). Hal 132.

|   |                                                       |                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                       | solusi terhadap masalah tersebut.                                                                                                                                                                                | meninggalkan sholat 5 waktu, dan kemudian mencari solusi.                                                                                                                                                                                                                             |
| 2 | Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) | Siswa terlibat dalam proyek yang menantang dan bermakna, di mana mereka harus mengumpulkan berbagai sumber informasi, melakukan eksperimen, dan menghasilkan produk atau presentasi.                             | Siswa diminta untuk membuat menu makanan tradisional seperti “dodol kandang”. Tentu mereka perlu mencari dan mempelajari sekaligus memilih bahan-bahan berbagai material, memahami tips dan teknik pembuatan sampai pada penyajian menutersebut.                                      |
| 3 | Pembelajaran Kooperatif                               | Model ini menekankan kolaborasi dan kerja sama di antara siswa. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama.                                                                             | Siswa dibagi menjadi kelompok untuk mempelajari materi sejarah. Setiap kelompok diberi tugas untuk fokus pada periode tertentu, dan kemudian mereka menyajikan hasil temuan mereka kepada kelas.                                                                                      |
| 4 | Pembelajaran Berdiferensiasi                          | Model ini mengakui berbagai perbedaan, karakter, kebutuhan belajar peserta didik. Guru memilih dan menyesuaikan dalam memilih metode pengajaran, materi, dan penilaian untuk memenuhi kebutuhan setiap individu. | Guru memberikan berbagai tingkat kesulitan dalam tugas membaca. Siswa yang memerlukan tantangan tambahan dapat mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, sementara siswa yang membutuhkan dukungan dapat mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah. |
| 5 | Pembelajaran Berbasis Inkuiri                         | Model ini mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyelidiki, dan menemukan                                                                                                                                | Guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana tanaman tumbuh. Siswa kemudian                                                                                                                                                                                                           |



|  |                          |                                                                     |                                                                                                                  |
|--|--------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | (Inquiry-Based Learning) | jawaban sendiri. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing. | dibebaskan untuk menyelidiki, melakukan percobaan, dan mengobservasi pertumbuhan tanaman dalam berbagai kondisi. |
|--|--------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda, dan sangat penting bagi para pendidik untuk memilih model pembelajaran yang paling sesuai untuk mengajar siswa mereka. Tidak ada satu model saja yang paling baik dan idela dalam segala situasi, sehingga penting bagi para pendidik untuk memilih model yang paling sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Semoga pembahasan ini dapat membantu para pendidik memilih model pembelajaran yang paling sesuai untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Desain model amat tergantung dengan kemampuan dan keterampilan pendidik dalam memilih dan mengkolaborasikan semua kompenen pembelajaran seperti penggunaan media, penerapan motode serta evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan adalah pendekatan pembelajaran terpusat pada peserta didik.<sup>8</sup>

## PEMBAHASAN

Pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran yang memberi peran aktif kepada siswa dalam proses belajar. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang lebih banyak menempatkan guru sebagai pusat aktivitas pembelajaran, model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama yang aktif terlibat dalam setiap kegiatan belajar. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi.

Dengan kata lain, pembelajaran berpusat pada peserta didik mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam menentukan arah dan metode belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Siswa diberikan kebebasan dan ruang untuk memilih, merancang, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang mereka jalani.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk insan kamil yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-

---

<sup>8</sup>Endang Nugraheni. 2007. *Student Centered Learning dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran*. Universitas Terbuka). Hal. 78

hari. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih di dominasi *teacher centered learning* dengan metode ceramah yang monoton. Peserta didik pasif sehingga PAI hanya menyentuh ranah kognitif hafalan dan belum sampai pada pengemalan (aspek psikomotoriknya).

Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru juga diharapkan menjadi pendorong utama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh mereka secara lebih efektif setelah menyelesaikan masa pendidikan di sekolah.

Najma Shiliyah, dkk menawarkan strategi pembelajaran dengan melakukan perbandingan koseptual model, strategi, metode, media dan teknik pembelajaran PAI yang dapat jabarkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

| Elemen   | Definisi Utama                                                                                      | Fungsi Dalam Pembelajaran                      | Contoh Dalam PAI                                  |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| Model    | Kerangka konseptual menyeluruh yang menggambarkan pendekatan filosofis pembelajaran                 | Memberikan arah umum dan landasan pembelajaran | STL, CTL, Coooperative learning, inquiry learning |
| Strategi | Pendekatan jangka menengah untuk merancang alur kegiatan pembelajaran                               | Menyusun skenario dan pola interaksi           | Strategi kooperatif, pembelajaran berbasis proyek |
| Meode    | Prosedur teknis yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran                               | Menyampaikan konten secara terstruktur         | Ceramah, diskusi, simulasi, demonstrasi           |
| Media    | Pendekatan media visual dan non visual berbasis digitalisasi dalam menyampaikan materi pembelajaran | Memudahkan dan memperjelas konten pembelajaran | Ceramah, simulasi, demonstrasi, presentasi        |

|        |                                                              |                                                      |                                                                      |
|--------|--------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Teknik | Operasional konkret dari metode dalam praktik di dalam kelas | Menghidupkan metode dan membangun pengalaman belajar | Kuis digital, permainan peran, tugas kelompok, multimedia interaktif |
|--------|--------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada banyak konsep alternatif model pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen seperti metode, strategi, dan teknik yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik adalah Pembelajaran *Berbasis Student Centred Learning* (SCL). SCL adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik memiliki peran sentral dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, interaksi dengan guru. Dalam SCL, peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga menjadi pengelola dan pengambil inisiatif terhadap proses pembelajaran mereka.

Penerapan model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) diharapkan dapat membawa dampak perubahan positif terhadap kualitas pendidikan, dengan melibatkan peserta didik secara lebih menyeluruh dalam pengalaman belajar mereka. Strategi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana peserta didik merasa lebih menyenangkan dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka

Najma Shiliyah, dkk menawarkan strategi pembelajaran *Student Centered Learning* dengan melakukan perbandingan konseptual model, strategi, metode, media dan teknik pembelajaran PAI yang dapat jabarkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1: Beberapa Komponen Pendekatan SCL

| Elemen | Definisi Utama                                                                      | Fungsi Dalam Pembelajaran                      | Contoh Dalam Bahasa Arab                         |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| Model  | Kerangka konseptual menyeluruh yang menggambarkan pendekatan filosofis pembelajaran | Memberikan arah umum dan landasan pembelajaran | STL, CTL, Coöperative learning, inquiry learning |

|          |                                                                                                     |                                                      |                                                                      |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Strategi | Pendekatan jangka menengah untuk merancang alur kegiatan pembelajaran                               | Menyusun skenario dan pola interaksi                 | Strategi kooperatif, pembelajaran berbasis proyek                    |
| Meode    | Prosedur teknis yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran                               | Menyampaikan konten secara terstruktur               | Ceramah, diskusi, simulasi, demonstrasi                              |
| Media    | Pendekatan media visual dan non visual berbasis digitalisasi dalam menyampaikan materi pembelajaran | Memudahkan dan memperjelas konten pembelajaran       | Ceramah, simulasi, demonstrasi, presentasi                           |
| Teknik   | Operasional konkret dari metode dalam praktik di dalam kelas                                        | Menghidupkan metode dan membangun pengalaman belajar | Kuis digital, permainan peran, tugas kelompok, multimedia interaktif |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada banyak konsep alternatif model pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen seperti metode, strategi, media, dan teknik yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik adalah Pembelajaran berbasis *Student Centred Learning* (SCL). SCL adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik memiliki peran sentral dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, interaksi dengan guru. Dalam SCL, peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga menjadi pengelola dan pengambil inisiatif terhadap proses pembelajaran mereka.

**Tabel 2. Perbandingan antara TCL dan SCL.**

| Variabel Instruksional | TCL                                                                                                              | SCL                                                                                                            |
|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hasil Belajar          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi verbal secara spesifik mengacu bidang ilmu tertentu.</li> </ul> | <p>Informasi dan pengetahuan interdisipliner.</p> <p>Tingkat ketrampilan berpikir tinggi (problem solving)</p> |

|                  |                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketrampilan berpikir rendah (mengingat, mengenal, menjelaskan)</li> <li>• Menghafalkan suatu fakta, rumus atau besaran yang abstrak dan terpisah-pisah atau terkotak-kotak</li> </ul>                 | Ketrampilan memproses informasi (mengakses, mengorganisasikan, menginterpretasikan, mengkomunikasikan informasi)                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Tujuan Belajar   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menentukan tujuan instruksional berdasarkan pengalaman, praktek yang telah dilakukan, ataupun standar yang telah ditentukan kurikulum yang berlaku</li> </ul>                                            | Siswa bekerja bersama guru untuk memilih tujuan belajar berdasarkan permasalahan yang dihadapi, hal-hal yang telah dipelajari dan dikuasai siswa sebelumnya, ketertarikan dan pengalaman sebelumnya                                                                                                                                                                  |
| Strategi Belajar | <p>Strategi belajar ditentukan oleh guru</p> <p>Didesain untuk kemajuan seluruh kelompok dan berbasis pada kemampuan rata-rata.</p> <p>Informasi, terutama di atur dan diberikan oleh guru, seperti kuliah, ditambah bahan bacaan wajib dan tugas.</p> | <p>Pengukuran merupakan bagian integral dari proses belajar.</p> <p>Pengukuran berbasis kinerja siswa yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuannya.</p> <p>Siswa bersama guru bekerja sama menentukan kriteria keberhasilan.</p> <p>Siswa mengembangkan ketrampilan menilai diri sendiri dan rekan lain atas keberhasilan belajar</p> |
| Peran Guru       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengatur dan mempresentasikan informasi kepada siswa.</li> <li>• Guru berperan sebagai penjaga ilmu pengetahuan dan</li> </ul>                                                                           | <p>Guru menyediakan berbagai cara untuk mengakses informasi.</p> <p>Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mendapatkan dan memproses</p>                                                                                                                                                                                                        |

|                    |                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                |
|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                    | mengontrol pilihan siswa atas bahan belajar.<br>• Guru memimpin proses belajar.                                               | informasi. - Guru memfasilitasi proses belajar.                                                                                                                                |
| Peran Siswa        | Siswa mengharapkan guru untuk mengajar mereka sehingga dapat lulus ujian.<br>Siswa berperan pasif sebagai penerima informasi. | Siswa bertanggungjawab atas proses belajar.<br>Siswa berperan aktif dalam mencari pengetahuan.<br>Siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dan bermakna.                         |
| Lingkungan Belajar | Lingkungan belajar<br>Siswa duduk belajar dalam format kelas<br>Informasi di presentasikan melalui buku atau media lain       | Siswa belajar di suatu tempat dengan akses penuh kepada sumber belajar.<br>Siswa lebih banyak bekerja secara mandiri dan pada waktu tertentu bekerjasama dalam kelompok kecil. |

### INDIKATOR METAKONSEPSIONAL

Adapun indikator pembelajaran meta konsepsional adalah penekanan pada kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan kesadaran meta kognisi dalam memahami proses belajar yang dilaksanakan di sekolah. Indikator metakonsepsional dan meta kognisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi paham struktur konsepnya:
  - a. Mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri tanpa membaca buku teks
  - b. Mampu menghubungkan konsep misalnya tentang materi tentang wudhu hubungannya dengan sholat
  - c. Mampu menerapkan konteks baru untuk menyelesaikan masalah tanpa di suruh oleh guru
  - d. Mampu mengidentifikasi miskonsepsi, menyadari ada pemahaman awal yang salah atau keliru dan bisa membetulkannya
  - e. Membua representasi konsep, peserta didik bisa membuat peta konsep, diagram analogi, atau skematik untuk menjelaskan skema ide besar atau gagasan yang berlian.
2. Metakognisi, kemampuan peserta didik dalam hal:

- a. meregulasi diri artinya mampu merubah strategi pembelajarannya dari awal jika tidak berhasil, tanpa di suruh oleh gurunya.
- b. Refleksi diri, kemampuan dalam menulis, membaca dan mengucapkan apa yang dipelajari sekaligus mengatasi kesulitan yang dihadapi serta mampu mencari solusinya.
- c. Kemampuan dalam merencanakan dan mengevaluasi terhadap sasaran dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dengan mengoptimalkan potensi diri.
- d. Kemampuan peserta didik dalam mendelegasikan dan mendiskusikan materi pelajaran melalui pembentukan kelompok belajar sebagai media komunikasi antar peserta didik dengan memanfaatkan pihak ketiga yang di fasilitasi oleh guru pamong.

Analisis konsepsional dan metakognisi di atas, menurut Irianto<sup>9</sup> dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan dan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan urutan penyajiannya dan merinci konsep-konsep yang relevan. Dan Hal yang senada menurut Kemp (1994) analisis meta konsepsional digunakan untuk mengidentifikasi fakta, konsep, prinsip, dan aturan yang dibutuhkan dalam sistem pengajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman tentang desain pembelajaran yang efektif dengan fokus pada peran sentral siswa. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, *library research* (Kajian Pustaka) ditujukan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial dalam konteks strategi pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis beberapa kajian teoritik dan konsepsional dari beberapa literatur, di samping memanfaatkan data sekunder yang berasal dari dokumen pendapat ahli atau pakar sebagai nara sumber *informable* dalam penelitian. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti sebagai *key instrument* untuk merinci dan memahami secara mendalam dinamika interaksi serta implementasi strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa dalam lingkungan pendidikan.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis meta konsepsional strategi pembelajaran PAI. Dalam praktik pembelajaran guru-guru PAI memilih menggunakan model strategi pembelajaran melalui pendekatan *Student Centered Learning*, dengan alasan bahwa SCL memberikan ruang dan kebebasan dalam berpikir menuangkan ide dan gagasan secara aktif, Dan guru hanya bertindak

---

<sup>9</sup> Irianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta-Indonesia, 2007. Hal. 56-57.

sebagai fasilitator dan mediator sekaligus mengarahkan sesuai dengan tujuan yang akan di capai sebagaimana yang tertuang dalam satuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis metakonsepsional menunjukkan bahwa keunggulan Pembelajaran terpusat SCL pada peserta didik dengan melibatkan berbagai komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang terpusat terhadap peserta didik secara pedagogik menempatkan siswa sebagai tokoh utama dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam metode ini, peserta didik didorong untuk proaktif mencari, memahami, dan menyampaikan pengetahuan, bukan hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru di dalam kelas.
2. “Pembelajaran berpusat pada peserta didik memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, membangun pemahaman yang lebih dalam (*learning indeep*), dan mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih kritis dan konstruktif yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan bermakna.
3. Pembelajaran yang terpusat kepada peserta didik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pendapat dan ide dan gaasannya tanpa takut dikritik, terciptanya kolaborasi dan kerja sama antar siswa sekaligus menghargai setiap usaha dari hasil proses belajar siswa, dan pada akhirnya menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, terbuka dan menghormati setiap perbedaan.
4. Pembelajaran terpusat terhadap peserta didik menempatkan siswa tidak lagi sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang dalam bingkai interaktif edukatif dalam setiap pembelajaran sehingga posisi peran dan kedudukan guru kedudukan guru, bukan lagi satu-satunya sumber informasi.
5. Guru dapat menggunakan berbagai macam teknik penilaian, seperti observasi, diskusi, presentasi, dan proyek evaluasi hasil untuk mengukur dan menilai kelemahan ataupun kekurangan.
6. Model pembelajaran SCL akan memberikan lebih banyak motivasi belajar karena selain menerima motivasi eksternal (*punishment and reward*), siswa juga terbangun motivasi secara internal karena keinginan menemukan ilmu dan mampu mengembangkan keaktifan dan kreativitas siswa khusus dari setiap individu siswa.

Dengan demikian, strategi pembelajaran melalui pendekatan SCL dapat diinterpretasikan sebagai suatu perencanaan yang melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Terdapat dua aspek yang perlu



diperhatikan dari definisi tersebut. Pertama, strategi pembelajaran merupakan perancangan tindakan, mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun dengan tujuan mencapai suatu target tertentu. Artinya, setiap keputusan dalam penyusunan strategi ditujukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas, dan sumber belajar semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Efektivitas pendekatan strategi SCL merupakan elemen pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Istilah "efektivitas" sering disebut juga sebagai "efektif," yang didefinisikan sebagai tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut hemat peneliti, konsep ini sesuai dengan definisi efektivitas yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah ukuran sejauh mana target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Oleh karena itu, efektivitas lebih menekankan pada pencapaian sasaran atau tujuan.

## **SIMPULAN**

Strategi pembelajaran melalui model *Student Centered Learning* berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan akademik peserta didik. Melalui penerapan strategi yang tepat membuat pembelajaran lebih menarik, fokus, dan terencana. Guru sebagai pemegang peran utama perlu bertindak secara strategis dalam mendesain dan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang diselenggarakan dengan strategi yang baik membawa dampak positif, seperti kelas yang teratur, pemanfaatan sumber daya maksimal, dan partisipasi aktif siswa. Motivasi belajar siswa juga menjadi kunci, dan guru memiliki peran penting dalam menumbuhkannya.

Kualitas pembelajaran yang efektif melibatkan guru yang mampu mengelola waktu, menyajikan materi sesuai kebutuhan siswa, dan menetapkan harapan tinggi namun realistis. Mutu pendidikan dapat dilihat dari aspek kesehatan siswa, lingkungan yang mendukung, materi program yang sesuai, proses pembelajaran berpusat pada siswa, dan hasil pembelajaran yang holistik.

Dalam menerapkan konsep SCL, peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggungjawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang diketemukannya. Sebagai ganti proses transfer ilmu pengetahuan,

peserta didik lebih diarahkan untuk belajar ketrampilan *learn how to learn* seperti *problem solving*, berpikir kritis dan reflektif serta keterampilan bekerja dalam *tim work*.

7. Secara keseluruhan, salah satu kunci keberhasilan pembelajaran yang efektif dan berkualitas adalah memperhatikan seluruh elemen yang terlibat yang melibatkan perencanaan, proses, dan hasil yang menyeluruh seperti metode, media, dan teknik dalam konteks pembelajaran. Terhadap pembelajaran terpusat pada peserta didik, guru juga perlu melakukan penilaian yang berfokus pada proses dan hasil pembelajaran siswa. Penilaian ini bukan hanya untuk mengukur pemahaman materi, tetapi juga untuk melihat bagaimana siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitasnya.

Dengan demikian, strategi pembelajaran melalui pendekatan SCL dapat diinterpretasikan sebagai suatu perencanaan yang melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut. Pertama, strategi pembelajaran meta konsepsional merupakan perancangan tindakan, mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi metakognisi disusun dan dirumuskan dengan tujuan mencapai suatu target dan sasaran tertentu. Artinya, setiap keputusan dalam penyusunan strategi ditujukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas, dan sumber belajar semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Efektivitas pendekatan strategi SCL merupakan elemen pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Istilah "efektivitas" sering disebut juga sebagai "efektif," yang didefinisikan sebagai tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut hemat peneliti, konsep ini sesuai dengan definisi efektivitas yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah ukuran sejauh mana target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Oleh karena itu, efektivitas lebih menekankan pada pencapaian sasaran atau tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid dan dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, 2004. (Bandung: Remaja Rosdalarya, cet. III, 2006).
- Endang Nugraheni. *Student Centered Learning dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran*. Universitas Terbuka, 2007).
- Irianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta-Indonesia, 2007. Hal. 56-57.
- Muthmainnah, dkk, *Sistem Model dan Desain Pembelajaran* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).
- Prinsip Pembelajaran SCL. . *Materi Workshop Kurikulum Beerbasis Kompetensi*. Dirjen Dikt. 2021
- Radno Harsanto, *Pengelolaan kelas yang dinamis paradigma baru pembelajaran menuju kompetensi siwa*. (Yogjakarta: Kanisius, 2007).
- Suyanto, *Tantangan pendidikan nasional di era persaingan global*. Seminar Nasional IKIP Yogyakarta, tanggal 17 April 2013.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk membentu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2003).